

## **KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG REMAJA di DESA GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN**

Andi Kartini Purnama Dewi , Sri Wahyuni, Rahma Syafitri

Email: [andykartinipd30@gmail.com](mailto:andykartinipd30@gmail.com)

Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*This research discusses the deviant behavior of adolescents who are not in accordance with the rules of values and norms in Gunung Kijang Village. The deviant behavior that occurs is drinking alcoholic drinking, stealing, bullying, and illegal racing, all of which are very bad for teenagers. The purpose of this research is to explain how social control of adolescent deviant behavior in Gunung Kijang Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. Researchers used qualitative research methods, with informant determination techniques, namely purposive sampling technique, the researcher took as many as 8 informants who were deemed able to answer and get the information needed by the researcher. With data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study uses Ivan Nye's social control theory. The result of this study and findings conclude that there is social control of adolescent deviant behavior in order to minimize and control adolescent deviant behavior. Social control exercised by parents is restrictions on going out of the house, advice, and the application of religious value (recite), social control from the community and community leaders is an approach to adolescents, reprimands, supervision, and guidance, as well as social control from the village government is the establishment of rules and providing a forum (youth organizations and youth families). All forms of social control are carried out in order to minimize and control adolescent deviant behavior.*

**Keywords:** *Adolescent Deviant Behavior, Social Control*

### **I. Pendahuluan**

Penyimpangan perilaku pada remaja diartikan sebagai kenakalan remaja atau juvenile delinquency. Kartini Kartono (1988: 24) mengemukakan bahwa, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri. Kenyataannya ini merupakan tantangan yang sangat berat bagi para orangtua, masyarakat, yang memiliki anak remaja, atau anak yang akan menuju remaja untuk dapat mencari strategi yang baik untuk melindungi anak remaja mereka dari kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan mereka.

Kontrol sosial adalah merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan ini pihak keluarga terkhusus orangtua harus dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anak remajanya baik atau buruk serta dengan dapat berkomunikasi dengan anak remajanya, dan dapat memahami anak remajanya sekaligus juga dengan dukungan masyarakat sekitar serta lembaga ketertiban dan keamanan masyarakat juga dapat membantu mengontrol

remaja dilingkungan sekitar agar dapat mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja saat ini.

Dibutuhkan penguatan peran dari keluarga sebagai agen sosial utama untuk mengontrol perilaku menyimpang pada remaja. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan pondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab di dalam keluarga nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan terhadap perkembangan anak sangat diperlukan dikarenakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak dapat menjadi makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan (jurnal keluarga:3, Ihromi, 2004:31).

Di Desa Gunung Kijang tersebut dalam penelitian peneliti menemukan bahwasannya ada perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja seperti mencuri, minuman keras, balapan liar, serta memalak kesemua itu dilakukan oleh remaja tersebut, hingga saat ini penyimpangan tersebut masih juga ada dilakukan oleh remaja tersebut sehingga membuat resahnya masyarakat di Desa Gunung Kijang. Mereka itu awalnya mereka hanya mencoba untuk minum – minuman keras, mereka ditawarkan oleh teman mereka saat berkumpul dan mulailah mencoba, tapi karna keseringan sehingga timbul kecenderungan untuk minum-minuman keras, sehingga lama kelamaan menjadi keseringan meminum mereka, lalu juga yang penyimpangan mencuri dan memalak, berawal dari untuk kesenangan saja tetapi lama kelamaan menjadi keenakan karena cepat dapat apa mereka inginkan. Selanjutnya penyimpangan pada balapan liar, sama seperti halnya untuk mencari kesenangan saja tapi karena keseringan berkumpul dengan teman dan melakukan sesuatu yang berawal dari mencoba-coba hingga menjadi kebiasaan mereka pula, hingga menjadi perilaku yang mereka berbuat itu ternyata perilaku yang menyimpang.

Sehubungan dengan penyimpangan yang terjadi maka kenakalan remaja yang terjadi di Desa Gunung Kijang harusnya dapat di minimalisir dengan cara adanya kontrol sosial dari lingkungan masyarakat tersebut seperti masyarakat sekitar dan pemerintahan di Desa Gunung Kijang. Dari fenomena di atas berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kontrol sosial terhadap remaja perilaku menyimpang di Desa GunungKijang, dengan permasalahan ini peneliti mengangkat judul Kontrol Sosial Terhadap Remaja Yang Menyimpang di Desa Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

## **II. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, M. A, Prof. DR. Lexy J, 2015: 6). Bahwasannya dengan ini ada fenomena dimasyarakat yaitu perilaku menyimpang remaja di Desa Gunung Kijang, untuk dapat meminimalisir perilaku menyimpang tersebut maka diperlukannya kontrol didalam suatu masyarakat. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penentuan penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Penentuan informan penelitian melalui karakteristik diantaranya remaja yang menyimpang, orangtua, tokoh masyarakat, dan pemerintah Desa. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati lingkungan sosial informan dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara dokumentasi berupa foto dan rekaman sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dan Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang di dapat dari penelitian

### III. Hasil dan Pembahasan

Fenomena perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Gunung Kijang seperti mencuri, balapan, meminum keras, dan memalak memerlukan perhatian khusus dan kontrol sosial untuk mencegah dan juga menyadarkan mereka kembali untuk berperilaku yang tidak bertentangan dengan nilai dan norma sosial yang ada. Adapun bentuk-bentuk kontrol sosial yang diberikan sebagai berikut :

#### 1. Kontrol Sosial dari Orangtua kepada remaja yang menyimpang

Kontrol sosial dapat diartikan sebagai pengawasan. Pengawasan yang dilakukan orangtua di Desa Gunung Kijang agar tidak melakukan penyimpangan adalah sebagai berikut:

##### a. Pembatasan Keluar Rumah

Penerapan batas keluar rumah bagi anak-anaknya supaya untuk mencegah anak agar tidak melakukan penyimpangan. Dalam menerapkan batas keluar rumah ini jugak termasuk batasan anak untuk keluar rumah dan pulang pada tepat waktunya apabila anaknya belum pulang kerumah maka mereka akan menyuruhnya untuk pulang. Termasuk juga istri yang tau anaknya takut kepada bapaknya maka istri mengatakan akan memberti tahu bapaknya jika anak tidak pulang tepat pada waktunya. Hal ini bermaksud agar anak mematuhi batasan keluar rumah yang diterapkan oleh informan. Dapat dikatakan bahwa setiap keluarga memiliki norma masing-masing. Karena ada informan yang mengatur keras tentang keluar rumah pada malam harinya namun ada juga yang tidak mengatur secara ketat batasan keluar rumah tersebut.

##### b. Nasehat

Cara mengontrol orang tua adalah dengan melakukan dengan cara menasehati. Yang mana perilaku menyimpang remaja ini sangat mudah sekali mempengaruhi anak remaja untuk melakukan perbuatan yang di inginkannya walaupun tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Maka di lihat dari caranya orang tua di Desa Gunung Kijang melakukan pengendalian sosial dengan menekankan tindakan yang sifatnya mengajak atau membimbing masyarakat agar bertindak dengan sesuai norma yang berlaku. Berdasarkan teori Ivan Nye dapat dilihat *Direct control imposed from without by means of restriction and punishment (kontrol langsung yang diberikan tanpa mempergunakan alat pembatas dan hukum)*. Yaitu kontrol langsung yang dilakukan dengan menasehati secara langsung tanpa diikuti adanya sanksi dilihat dari keterangan informan bahwa mereka tidak menerapkan suatu tertentu kepada anaknya. Didalam keluarga informan yang menjadi objek peneliti dilihat bahwa dengan kontrol langsung yang dilakukan orang tua berjalan dengan baik.

##### c. Teguran

Cara mengontrol orangtua adalah dengan melakukan dengan cara menegur. Menegur dalam arti perbuatan yang tidak baik ditegur bahwa dapat merusak masa depannya. Perilaku menyimpang remaja ini bermacam-macam bentuknya dari hal kecil saja yang sudah meranah pada penyimpangan sudah mesti ditegur agar tidak keberlanjutan ke perbuatan yang salah yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

##### d. Penerapan Nilai-nilai Agama

Cara mengontrol adalah melakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai agama dengan menyuruhnya untuk mengaji. Nilai-nilai agama apabila sudah tertanam dalam diri remaja maka akan tidak mudah remaja untuk melakukan penyimpangan dan berfikir berulang kali untuk

melakukan hal tersebut. Kontrol sosial yang dilakukan ini untuk remaja agar tidak mudah melakukan penyimpangan tersebut. Yang mengatakan bahwa untuk mengatasi anak remaja agar tidak melakukan suatu penyimpangan itu adalah dengan cara diberikan nasehat, batasan jam keluar malam dan teguran serta sanksi yaitu dimarahin apabila anak nya melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya yang melanggar nilai dan norma yang ada.

Hal ini juga di ungkapkan dalam teori kontrol sosial oleh Ivan Nye yang mengatakan bahwa harus ada kontrol internal maupun eksternal. Perilaku menyimpang bisa dikendalikan secara internal dan eksternal. Pengendalian perilaku menyimpang secara internal dilakukan dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan kontrol eksternal yaitu kontrol yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat sekitar maupun lembaga yang dilegitimasi. Dengan ini peneliti menganalisis bahwa anak remaja yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak melakukan mereka yang utama sekali harus mempunyai kontrol dari dalam mereka dikarenakan kontrol dari dalam diri adalah suatu penghalang dimana yang bertindak dan berfikir itu seimbang maka akan tidak mudah remaja melakukannya, jika penghalang didalam diri remaja kuat maka tidak akan mudah dilakukannya sebab berfikirnya remaja tersebut dengan suatu yang dilakukannya yang akan berdampak buruk baginya, begitu pun sebaliknya jika kontrol didalam dirinya lemah maka ia akan melakukannya, kemudian juga untuk itu diperlukannya kontrol eksternal yang untuk membantu kontrol didalam diri remaja yang akan membantu serta mendorong ke arah yang baik, yaitu pihak keluarga terkhusus orang tua yang dapat membantu menangani serta mengawasi jalannya remaja untuk menuju kearah yang lebih baik dengan ini dapat mengatasi atau mengurangi tindakan perilaku remaja yang melakukan penyimpangan.

## **2. Kontrol Sosial dari Tokoh Masyarakat kepada remaja yang menyimpang**

Kontrol sosial dibutuhkan untuk meminimalisir perilaku menyimpang remaja. Kontrol sosial dari tokoh masyarakat kepada remaja di Desa Gunung Kijang agar mencegah dari perilaku menyimpang remaja sebagai berikut :

### **a. Pendekatan Kepada remaja**

Tokoh masyarakat melakukan dengan pendekatan kepada remaja, meluluhkan hati remaja sangat penting agar bisa dia memahaminya bagaimana perilaku menyimpang itu. Dengan pendekatan ini khusus orangtua yang mesti dapat mengambil hatinya anak remajanya dan mengertikan apa mau anak remajanya apa yang dilakukannya jika sudah

Meranah pada perilaku menyimpang berhak memberi arahan kepadanya agar tidak melakukannya. Kontrol sosial yang dilakukan ini untuk remaja agar tidak melakukan penyimpangan tersebut.

### **b. Pengawasan**

Bahwa tokoh masyarakat memberikan kontrol dengan harus adanya pengawasan, karena pengawasan kepada anak remaja itu penting, mengawasi perilakunya apakah sesuai dengan norma dan aturan. Supaya remaja tidak mudah melakukan penyimpangan tersebut yang mana dapat merusak kepribadian serta pola pikir yang melandasi dipikirkannya. Kontrol sosial yang dilakukan ini untuk remaja agar dapat mencegah dan tidak mudah untuk melakukan penyimpangan.

### **c. Bimbingan**

Pada masyarakat pemberian kontrol dengan cara membimbingnya, membimbing remaja untuk kearah yang lebih baik agar masa depannya cerah. Dengan bimbingan ini arahan yang diberikan peringatan bahwa melakukan yang penyimpangan itu salah, maka berhenti lah untuk melakukannya, sebab dapat membuat dampak negative lagi ke dalam diri remaja tersebut, maka dengan kontrol ini harus di kendalikan agar tidak mudah remaja melakukan penyimpangan tersebut.

Untuk mengatasi ketika penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dengan perlunya pendekatan kepada remaja, memberikan arahan, serta teguran yang secara halus kepada remaja yang mana yang terlibat didalam penyimpangan remaja dan memberikan nasehat serta solusi dalam mengatasi permasalahan. Hal ini juga di ungkapkan oleh teori kontrol sosial yaitu Ivan Nye yang mengatakan bahwa pentingnya proses sosialisasi seperti adanya sosialisasi yang adequate ( memadai), maka akan mengurangi terjadinya delikuen, karena disitulah dilakukan proses pendidikan terhadap seseorang. Melalui sosialisasi terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat diharapkan dapat mengurangi penyimpangan. Sebab dalam proses sosialisasi maka seseorang individu di ajarkan bagaimana menjadi manusia yang memiliki konsep diri yang positif.

Disini peneliti menganalisis berkaitan dengan teori Ivan Nye tersebut perlunya sosialisasi antar didalam keluarga maupun dilingkungan sekitar dengan diberikan sosialisasi dalam bentuk arahan yang berkaitan dengan mematuhi nilai dan norma itu maka akan dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi, dikarenakan masing-masing anak remaja itu butuh bimbingan dalam bentuk yang berbeda-beda karena masing-masing anak berbeda dalam menanggapi makadari itu dengan perlunya dorongan dari keluarga lah terlebih dahulu yang dapat memulainya dengan berbagai aturan yang berlaku sehingga ketika remaja berada diluar lingkungan maka mereka tidak akan mudah melakukan penyimpangan tersebut sebab memikirkan apa yang telah diberikan dan disampaikan oleh pihak keluarganya terkhusus orangtua maka dengan kontrol sosial dari orang tua dapat berjalan dengan semestinya dengan bimbingan, didikan serta ajakan orangtua kepada anaknya yang akan membuat anak menuju kearah yang lebih baik.

### **3. Kontrol Sosial dari Pemerintah Desa kepada remaja yang menyimpang**

Kontrol sosial dari pemerintah Desa Gunung Kijang kepada remaja, agar terhindar dari perilaku menyimpang remaja sebagai berikut:

#### **a. Penetapan Aturan**

Diketahui bahwa pemerintahan Desa memberikan kontrol cara adalah sesuai dengan penetapan aturan yang sudah ditentukan, baik itu didalam kesepakatan musyawarah desa serta masyarakat maupun sudah tercantum kedalam undang-undang. Dengan mengikuti penetapan aturan ini masyarakat apabila di ikuti makan akan damai, serta masyarakat melakukan apa yang tidak sesuai dengan aturan maka akan tetap mengikuti aturan dan sanksinya. Penetapan aturan ini dilakukan cara agar didalam suatu masyarakat dapat dberjalan dengan aman, tertib, dan jujur. Maka dengan kontrol ini dapat mencegah perilaku menyimpang.

#### **b. Memberikan wadah(organisasi karangtaruna, dan bina keluarga remaja)**

Untuk mengatasi penyimpangan harus ada kegiatan yang positif agar remaja di Desa Gunung Kijang tidak lagi melakukan hal-hal menyimpang. Oleh karena itu diadakan kerjasama antara kantor desa, lembaga-lembaga yang menaungi remaja dan juga masyarakat. Hal ini agar kegiatan yang telah disusun bisa berjalan semestinya. Hal ini juga diungkapkan oleh teori kontrol sosial yaitu Ivan Nye yang mengatakan masyarakat harus ada sosialisasi, yang mana sosialisasi itu untuk memberikan pengetahuan atau wawasan kepada masyarakat tentang pemikiran yang untuk merubah keperubahan yang lebih baik lagi kedepannya tentang penyimpangan terhadap anak remaja serta membentuk kepribadian remaja, kemudian bahwa dengan adanya sosialisasi ini sebagai salah satu bentuk kontrol sosial agar bisa mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan. Kemudian juga didalam teori kontrol sosial Ivan Nye yang mengatakan Direct control imposed from without by means of restriction and punishment (kontrol langsung yang diberikan tanpa mempergunakan alat pembatas dan hukum).

disini peneliti melihat kontrol langsung yang dilakukan orangtua sebagaimana berupa mengawasi atau menegur secara langsung tanpa diikuti adanya hukuman ataupun batasan-batasan dalam menasehati tersebut. Dengan cara kontrol langsung yang dilakukan orangtua kepada anak remaja semata-mata untuk mencegah anak melakukan penyimpangan serta juga membantu pihak pemerintah dalam mengawasi dan mengontrol anak remaja dirumah agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang lain yang seperti membuat remaja menjadi melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dimata masyarakat maupun dimata hukum.

Untuk itu mengatasi penyimpangan harus ada kegiatan yang positif agar remaja di Desa Gunung Kijang tidak lagi melakukan hal-hal menyimpang. Oleh karena itu diadakan kerjasama antara kantor desa, lembaga-lembaga yang menaungi remaja dan juga masyarakat. Hal ini agar kegiatan yang telah disusun bisa berjalan semestinya. Hal ini juga diungkapkan oleh teori kontrol sosial yaitu Ivan Nye yang mengatakan masyarakat harus ada sosialisasi, yang mana sosialisasi itu untuk memberikan pengetahuan atau wawasan kepada masyarakat tentang pemikiran yang untuk merubah keperubahan yang lebih baik lagi kedepannya tentang penyimpangan terhadap anak remaja serta membentuk kepribadian remaja, kemudian bahwa dengan adanya sosialisasi ini sebagai salah satu bentuk kontrol sosial agar bisa mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alias, (2013) dengan judul kontrol sosial judul kontrol sosial tokoh masyarakat(ustad) dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Pontianak, Kalimantan Barat. Memiliki kesamaan yaitu sama sama memiliki faktor yang memepengaruhi remaja perilaku penyimpangan yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Kemudian kontrol sosial yang dilakukan oleh ustad yaitu pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Untuk mengatasi perilaku menyimpang sosial remaja yaitu dengan menasehati orangtua agar menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka, dan jauh dari akhlak yang tidak baik. sedangkan dalam penelitian ini pembahasan mengenai perilaku menyimpang dalam bentuk mencuri, balapan, meminum keras, dan memalak dengan kontrol sosial yang diberikan oleh orangtua berupa pembatasan keluar malam, nasehat, teguran, dan penerapan nilai-nilai agama adapula kontrol sosial dari pihak tokoh masyarakat berupa pendekatan kepada remaja, pengawasan bimbingan, dan sedangkan dari pemerintah kontrol sosialnya berupa penetapan aturan, dan memberikan wadah oragnisasi karangtaruna, dan bina keluarga remaja)

Kemudian dianalisis teori kontrol sosial Ivan Nye yang mengatakan Direct control imposed from without by means of restriction and punishment (kontrol langsung yang diberikan tanpa mempergunakan alat pembatas dan hukum). Yaitu disini peneliti melihat kontrol langsung yang dilakukan orangtua sebagaimana berupa mengawasi atau menegur secara langsung tanpa diikuti adanya hukuman ataupun batasan-batasan dalam menasehati tersebut. Dengan cara kontrol langsung yang dilakukan orangtua kepada anak remaja semata-mata untuk mencegah anak melakukan penyimpangan serta juga membantu pihak pemerintah dalam mengawasi dan mengontrol anak remaja dirumah agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang lain yang seperti membuat remaja menjadi melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dimata masyarakat maupun dimata hukum.

#### **IV. Kesimpulan**

Dengan kejadian remaja perilaku menyimpang di Desa Gunung Kijang adalah yang dilakukan oleh remaja tersebut yang pertama adalah perilaku menyimpang dalam bentuk mencuri, balapan, meminum keras, dan memalak. Mereka yang melakukan tindakan mencuri ini terjadi karena tidak cukupnya kebutuhan dari mereka, kurangnya pemahaman pendidikan yang rendah, dan mereka juga

tidak punya pekerjaan tetap, disamping itu juga kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma dalam masyarakat maka harus ada yang mengontrol nya yaitu yang paling utama keluarga terkhusus orangtua. Hal ini menjadi keresahan masyarakat. Disebabkan karena longgarnya nilai kontrol masyarakat dapat mengakibatkan para remaja melakukan penyimpangan perilaku.

Kontrol sosial yaitu segala sesuatu yang telah disepakati oleh masyarakat sebagai aturan kehidupan dan disesuaikan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Adapun kontrol sosial tersebut berupa dengan kontrol sosial yang diberikan oleh orangtua berupa pembatasan keluar malam, nasehat, teguran, dan penerapan nilai-nilai agama. Adapula kontrol sosial dari pihak tokoh masyarakat berupa pendekatan kepada remaja, pengawasan bimbingan, dan sedangkan dari pemerintah kontrol sosialnya berupa penetapan aturan, dan memberikan wadah oragnisasi karangtaruna, dan bina keluarga remaja).

## V. Daftar Pustaka

### Buku:

- Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 2
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002, hlm. 87.
- Birawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012.
- Frank E. Hagan, *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Horton d Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.87-88. an Hunt, *Sosiologi Edisi ke 6 jiid 1*(Jakarta:Gramedia, 1996) hal 276.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenada media, 2011), hal.204 4 J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, hal 132
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Cet.20, hal. 6.
- Moleong, M.A, Prof. DR. Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 115.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Reneka Cipta, 1990.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sears, D.O. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Jakarta: Airlangga
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* Jakarta: Rajawali 1988. Hlm 159
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Jakarta : CV.Mandar Maju
- Kartono, Kartini, 2010. *Patologi 2, Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Cetakan ke-9
- Kolip, Usman & Elly M Setiadi. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, Agus. 2007. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Jurnal:

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 1 Februari 2018  
[www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Jurnal Ilmiah\_M. Alias, Fatmawati, Mochtaria Mahasiswa\_Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak  
<https://media.neliti.com/media/publications/9420-ID-kontrol-sosial-tokoh-masyarakat-ustad-dalam-mengatasi-penyimpangan-perilaku-rema.pdf>

Jurnal Iis Susanti, Pambudi Handoyo Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230701072.pdf>

**Skripsi:**

Dhanang Sigit Tri P “Persepsi Masyarakat Terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul)

Nur Laela Kusuma Handayani “kontrol sosial orangtua pedagang terhadap pengguna smarphone pada remaja dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Alias, (2013) Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak judul kontrol sosial tokoh masyarakat (ustad) dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Pontianak, Kalimantan Barat

**Internet:**

<https://regional.kompas.com/read/2015/09/21/04320051/Kepala.BKKBN.Bintan.Terkejut.Angka.Pernikahan.Dini.Capai.858>.

<http://batam.tribunnews.com/2015/09/21/memprihatinkan-858-remaja-bintan-terpaksa-menikah-di-usia-13-16-tahun?page=2>

## **VI. Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan selesai sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang serta pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada instansi-instansi yang telah membantu memberikan data dengan sukarela sebagai bahan pendukung penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Assist. Prof, Sri Wahyuni, M. Si dan Assist.Prof. Rahma Syafitri, S.Sos yang senantiasa membimbing peneliti hingga selesai. Serta pihak-pihak yang berada di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dan tak lupa saya berterima kasih kepada kedua orangtua saya tercinta dan adik beradik saya tersayang karena telah mendukung saya selama ini.